



Indonesia Civil Society Forum 2022
Advancing Inclusive Democracy in Indonesia
Jakarta, 30 - 31 March 2022



Hari 1: Pleno Pidato Utama dan Diskusi Panel

Inklusi Sosial, Keberagaman dan Masyarakat Sipil

30 Maret 2022, 08:45 – 10:45

Peserta pada ICSF 2021 mencatat selama beberapa tahun terakhir kebangkitan “masyarakat yang tidak beradab” dan tantangan terhadap kebebasan berkumpul, berserikat, dan berekspresi. Pembicara menyoroti meningkatnya polarisasi dan ketidaktoleran agama dan etnis yang berisiko pada kemunduran demokrasi. Penindasan dunia maya, pelecehan daring, dan diskriminasi telah menjadi hal biasa di media sosial. Beberapa undang-undang memasukkan istilah yang tidak jelas seperti “pencemaran nama baik” yang, jika ditafsirkan secara luas, berisiko mempersempit kebebasan berekspresi dan hak untuk berkumpul. Para peserta sepakat bahwa diperlukan munculnya bentuk-bentuk baru organisasi masyarakat sipil (OMS), yang dipimpin oleh orang-orang dari generasi yang baru, yang menggunakan bentuk-bentuk mutakhir berkomunikasi dan bermedia sosial. Sedangkan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat perlu direvitalisasi untuk mencerminkan masyarakat sipil di era 2020-an.

Fokus dari hari pertama ICSF 2022 adalah “Inklusi Sosial, Keberagaman dan Masyarakat Sipil”. Hari pertama akan menyoroti apa yang dapat dan telah dilakukan oleh masyarakat sipil untuk mengatasi masalah terkait meningkatnya ketidaktoleran, mempromosikan inklusi dan keragaman sosial. Organisasi masyarakat sipil memiliki peran penting dalam mewakili dan mempromosikan keragaman di masyarakat, memastikan bahwa suara kaum terpinggirkan terwakili dalam kebijakan-kebijakan publik, dan tidak ada kelompok warga yang dikesualikan dari pembangunan manusia. Karena ketidaktoleran sering terjadi di tingkat masyarakat, maka solusinya perlu dicari di tingkat lokal. Situasi ini menggarisbawahi pentingnya peran OMS lokal yang menuntut pertanggungjawaban pemerintah, mendorong inklusi dan partisipasi yang luas.

Sesi berjudul “Peran Masyarakat Sipil dalam Memerangi ketidaktoleran dan Eksklusivitas” akan dibuka dengan dua pidato kunci oleh Muhadjir Effendy, Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK), Republik Indonesia (masih dalam konfirmasi) dan oleh Dwi Rubiyanti Kholifah, Jaringan Aksi Muslim Asia (AMAN – Asian Muslim Action Network). Diskusi panel lanjutan akan membahas konteks dan isu-isu kunci yang dihadapi gerakan inklusi sosial di Indonesia, hal-hal apa saja yang telah dicapai, isu dan tantangan serta potensi kolaborasi dalam upaya memerangi eksklusivitas sosial baik dari perspektif pemerintah maupun OMS. Diskusi lanjutan ini juga akan menampilkan aktivis terkemuka dari kalangan masyarakat sipil dan orang-orang pemerintah yang berpikiran reformis.

Pertanyaan-pertanyaan Panduan



Indonesia Civil Society Forum 2022
Advancing Inclusive Democracy in Indonesia
Jakarta, 30 - 31 March 2022



1. Apa saja nilai-nilai inklusi sosial di Indonesia di tahun 2020-an, termasuk jenis-jenis kearifan lokal berbasis agama dan berbasis masyarakat, dan norma-norma apa saja yang dapat menyebabkan eksklusivitas sosial?
2. Apa yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong toleransi dan keberagaman dalam beragama? Latar belakang Usulan Perpres tentang Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan?
3. Dari sudut pandang pemerintah, apa pro dan kontra bekerja dengan OMS dalam memerangi ketidaktoleran?
4. Apa pencapaian dan hambatan OMS dalam mendorong keragaman dan inklusi sosial?
5. Apa yang dapat dilakukan pemerintah pusat dan daerah untuk mendorong keragaman dan inklusi sosial.
6. Apa peran partisipasi publik dalam memerangi ketidaktoleran?
7. Apa saja praktik cerdas perempuan dan pemuda dalam memerangi ketidaktoleran?
8. Bagaimana tekanan yang baru-baru ini terjadi pada kebebasan berserikat, berkumpul, dan berekspresi memengaruhi upaya inklusi sosial? Perkembangan apa saja di bidang politik dan oligarki terkini yang dapat memengaruhi kerja inklusi sosial dari OMS?

Pidato Utama:

Muhadjir Effendy, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Republik Indonesia (Kemenko PMK)

Dwi Rubiyanti Kholifah, Jaringan Aksi Muslim Asia (AMAN)

Moderator Diskusi Panel di acara Pleno :

Renata Arianingtyas, The Asia Foundation

Panelis:

1. Allisa Wahid, Gus Durian dan PBNU
2. Ayu Kartika Dewi, Staf Khusus Presiden
3. Pdt. Jacky Manuputty, Sekretaris Jenderal Persatuan Gereja Indonesia
4. Vonnie Anneke Panambunan, Bupati Minahasa Utara
5. Zainal Abidin Bagir, Konsorsium Studi Agama Indonesia, Universitas Gadjah Mada